

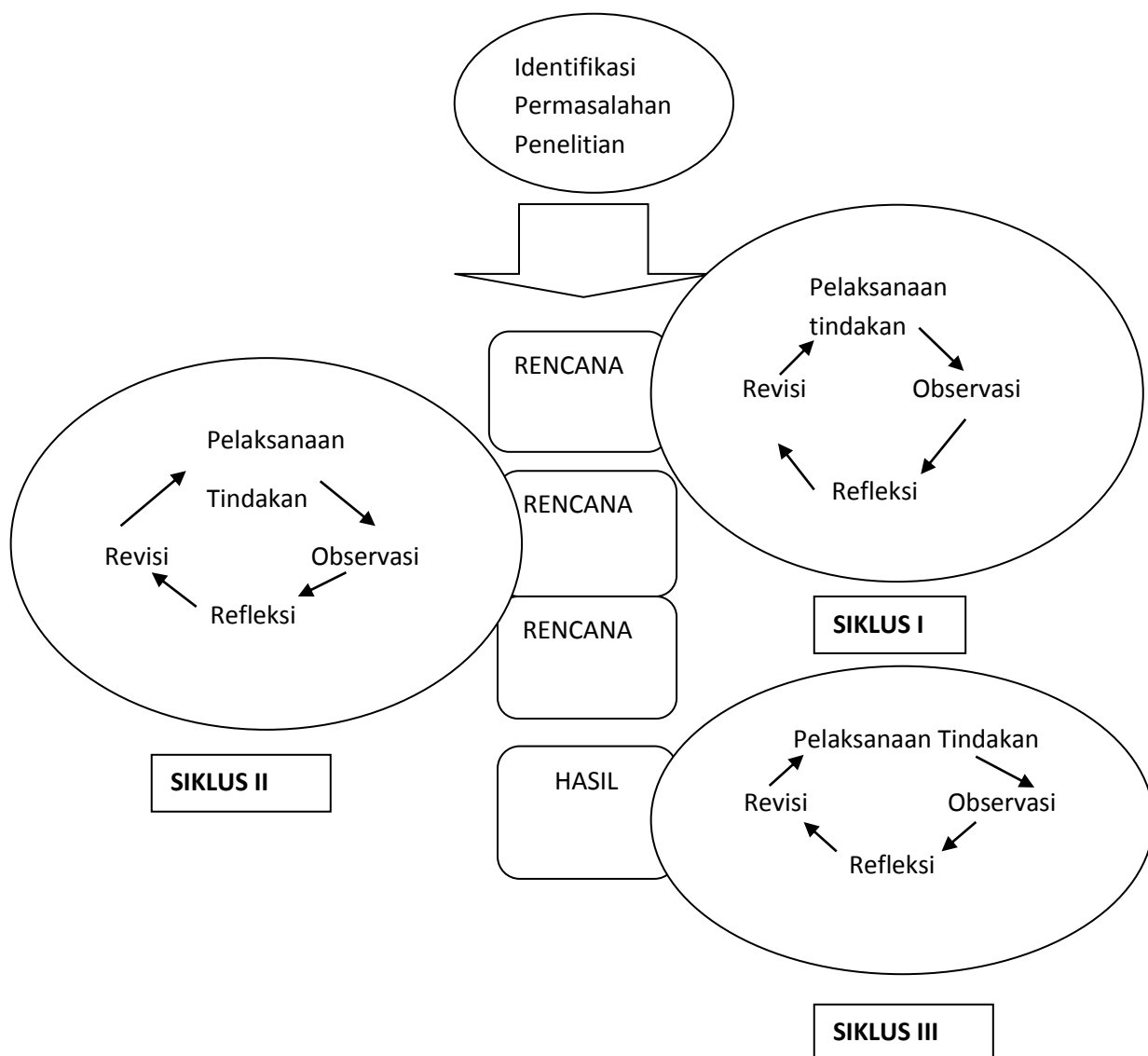
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) atau kaji tindak. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Karakteristik pembelajaran menuntut kajian secara utuh, holistik, dan naturalistik oleh guru peneliti dan guru lain yang bekerjasama membantu peneliti mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dari hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa Hopkins dalam Wardhani (2010: 59).

Penelitian tindakan yang dipilih adalah bentuk penelitian melalui *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian melalui refleksi diri yaitu guru mengumpulkan data praktiknya sendiri, guru mencoba melihat kembali apa yang dikerjakannya, apa dampak tindakannya bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kelemahan, mengulang, dan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik. Jadi, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data lain. Data dikumpulkan dari guru yang terlibat dalam penelitian, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru. Guru bukan hanya pelaksana pembelajaran tetapi juga berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini mengadopsi rancangan Kemmis dan Mc. Tanggar (Hopkins, 1993: 48). Penelitian ini akan dihentikan bila 100% siswa telah mencapai ketuntasan individu dan nilai rata-rata kelas telah mencapai 75,00. Desain rancangannya sebagai berikut.



Gambar 2
Model Siklus Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) siklus atau berbentuk spiral, yang dimulai dari perencanaan dan penetapan tujuan hingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan

penelitian tindakan kelas dilakukan menjadi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis. Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan perencanaan adalah melakukan analisis terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil analisis tersebut menimbulkan perhatian untuk dibuat perencanaan tindakan, selanjutnya melakukan kegiatan, dan pengamatan (observasi) suatu tindakan, dan langkah berikutnya dilakukan perenungan (refleksi) terhadap hasil observasi. Demikian dilakukan berulang-ulang hingga tujuan tercapai.

Rincian kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan (*planning*), ini merupakan tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan bersama guru mitra mengamati, menganalisis, dan mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti bersama guru mitra merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, yakni :
 - (1) menyusun RPP dengan standar kompetensi menulis yakni mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.
 - (2) membuat instrumen berupa lembar observasi, yakni untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
 - (3) merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran menulis berbasis konstruktivistik.
 - (4) menyusun alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada siklus awal dan siklus akhir dengan menganalisa data yang diperoleh melalui observasi kemudian mendiskusikan agar dapat ditindaklanjuti.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), ini merupakan kegiatan ketiga dalam melaksanakan kegiatan seperti yang telah direncanakan dan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia

sebagai pelaku utama untuk meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pada tahap ini mencakup:

- (1) melaksanakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode konstruktivisme dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. guru membuka pembelajaran dan mengondisikan kelas,
 - b. guru memberikan penjelasan umum bagaimana cara mengobservasi suatu objek yang akan ditulis,
 - c. guru menggali konsep prasyarat dengan pertanyaan konsep yang berhubungan dengan topik penulisan. Hal ini diambil dari lingkungan, pengalaman, dan sumber bacaan yang dijadikan sarana pembelajaran,
 - d. guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk pengumpulan informasi, observasi/pengamatan di lingkungan sekolah,
 - e. siswa mengajukan pertanyaan, baik dalam tatap muka maupun dalam diskusi,
 - f. siswa mengambil ide dari pengamatan, bacaan, dan pengalaman,
 - g. siswa menjelaskan pertanyaan yang diajukannya,
 - h. siswa menguraikan definisi yang diajukan,
 - i. siswa dan guru menyimpulkan,
 - j. siswa membuat kerangka karangan, membuat kalimat dan menyusun paragraf,
 - k. siswa melakukan evaluasi,
 - l. siswa dan guru melakukan refleksi,
 - m. guru menutup pelajaran dan memberikan penguatan, serta memberikan tugas pembiasaan,
 - n. melaksanakan uji blok pada setiap akhir siklus.
 - 3) Observasi dan evaluasi
- Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung oleh observer. Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan

menulis yang terdiri dari 9 aktivitas. Observer memberikan tanda ceklis pada skor yang sesuai pada 9 aktivitas yang dilakukan siswa. Selain itu observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran

4) Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, guru dan observer mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada guru, siswa, maupun suasana kelas. Sebagai acuan untuk refleksi disiapkan beberapa pertanyaan antara lain:

- a. apakah RPP yang disusun tepat diterapkan pada model konstruktivisme?
- b. apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun?
- c. apakah pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa senang belajar sehingga aktivitas belajarnya meningkat?
- d. apakah guru aktif dalam membimbing siswa?
- e. apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa?

Jawaban dari pertanyaan di atas akan dianalisis untuk mengetahui apakah metode konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas.

- 1) Data kuantitatif tentang nilai kemajuan siswa (hasil evaluasi) yaitu, data hasil belajar diambil dari menulis argumentasi.
- 2) Data kualitatif yaitu, (1) data situasi belajar diambil dengan menggunakan lembar observasi, (2) data refleksi diri serta perubahannya, (3) data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Data ini didapat dari RPP dan lembar observasi.

3.2.2.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X, Siswa kelas X MAN Kedondong berjumlah 6 kelas, namun peneliti hanya mengambil 1 kelas yaitu kelas X 2 dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang dijadikan subjek penelitian. Pertimbangan diambilnya kelas tersebut karena peneliti mengajar di bahasa Indonesia di kelas tersebut dan motivasi belajar siswa di kelas tersebut kurang, untuk itu peneliti ingin mengetahui tentang hasil tulisan argumentasi serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tindakan dilaksanakan pada semester genap selama 2 bulan, yakni pada bulan April – Mei 2013. Selain siswa, sumber data yang digunakan peneliti yaitu, (1) dokumen (catatan hasil belajar dan portofolio), (2) hasil observasi partisipan, (3) foto-foto dan video.

3.3 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dikatakan baik jika mencapai kriteria penilaian di atas 75%, (2) proses pembelajaran dikatakan berhasil jika jumlah nilai dalam semua aktivitas guru dan siswa mencapai kriteria penilaian di atas 75%, (3) kemampuan menulis dikatakan tuntas jika siswa memperoleh peningkatan setiap aspek 75% diatas nilai KKM yaitu 65.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definis konseptual merupakan definisi dan pengertian yang berkaitan dengan pengertian-pengertian yang dibahas.

- 1) Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

- 2) Pembelajaran konstruktivis adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterimanya dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.
- 3) Konsep pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang berkenaan dengan bagaimana anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pola intelektual untuk berinteraksi dengan lingkungannya adalah melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Bila seorang siswa tidak memiliki pengetahuan memadai untuk menanggapi sesuatu situasi yang datang dari lingkungannya, siswa akan melakukan akomodasi terhadap lingkungannya. Akomodasi merupakan penyusunan kembali (modifikasi) struktur kognitif karena ada informasi baru, sehingga informasi itu mempunyai tempat.

3.4.2 Definisi Operasional

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. (Hanafiah dalam Irwin, 2010: 53).
- 2) Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Hanafiah dalam Irwin, 2010: 53)
- 3) Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi secara sistematis untuk menentukan seberapa jauh tujuan telah tercapai.

Menilai berarti suatu proses untuk memberi makna terhadap suatu gejala berdasarkan kriteria tertentu. (Harsiati dalam Irwin, 2010: 53).

- 4) Kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk mengalihkan pikiran, perasaan, data yang diperoleh dengan menggunakan bahasa tulis yang disajikan secara menarik dan sistematis, serta mengena sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dapat dipahami dengan baik dan benar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

1) Observasi Partisipatif

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus di monitor secara reflektif. Peneliti berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar catatan lapangan. Lembar tersebut berisi catatan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung. Hal ini dapat digunakan sebagai data untuk membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini akan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, hingga pada tahap refleksi dalam setiap tindakan pembelajaran.

2) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, peneliti melakukan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yaitu, peneliti selaku pelaku tindakan, observer pendukung, dan siswa. Wawancara guru dan siswa dilakukan sebelum diberi tindakan. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang keterampilan menulis argumentasi serta hal mendukung lainnya. Model wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai berdasarkan masalah yang akan diteliti.

3) Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Tes kemampuan menulis digunakan untuk memperoleh data. Gambaran tentang kemampuan siswa sebelum (awal) dan sesudah (akhir). Dari tes kemampuan menulis ini akan memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan kemampuan menulis khususnya menulis argumentasi.

4) Studi Dokumentasi

Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, raport siswa dan daftar hadir siswa. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

3.6 Kriteria Penilaian

Pemberian penilaian kompetensi siswa dalam menulis argumentasi didasarkan pada kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	>75,00	Baik Sekali
2	65,01 – 75,00	Baik
3	55,01 - 65,00	Sedang
4	40,01 - 55,00	Kurang
5	< 40,00	Sangat Kurang

(Depdiknas. 2000: 42)

Tabel 3
Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentasi

NO	Indikator	Kategori	Skor	Deskriptor Penilaian
1	Isi Karangan Argumentasi	Baik Sekali	4	Isi karangan memiliki kejelasan, keutuhan, dan keaslian. Tema dari isi karangan argumentasi diperinci secara logis, teratur dan utuh. Pendapat atau gagasan yang dikemukakan bertujuan untuk meyakinkan orang lain, berusaha membuktikan suatu kebenaran, dapat mengubah pendapat pembaca, dapat menganalisis data-data dan informasi yang meyakinkan pembaca
		Baik	3	Isi karangan memiliki kejelasan, keutuhan, dan keaslian. Tema dari isi karangan argumentasi diperinci secara logis, teratur dan utuh. Pendapat atau gagasan yang dikemukakan bertujuan untuk meyakinkan orang lain, berusaha membuktikan suatu kebenaran, dapat mengubah pendapat pembaca, tetapi kurang dapat menganalisis data-data dan informasi yang meyakinkan pembaca

NO	Indikator	Kategori	Skor	Deskriptor Penilaian
2	Bahasa penyajian dalam menulis argumentasi	Cukup	2	Isi karangan memiliki kejelasan, keutuhan, dan keaslian. Tema dari isi karangan argumentasi diperinci secara logis, teratur dan utuh. Pendapat atau gagasan yang dikemukakan bertujuan untuk meyakinkan orang lain, kurang berusaha membuktikan suatu kebenaran, dapat mengubah pendapat pembaca, tetapi kurang dapat menganalisis data-data dan informasi yang meyakinkan pembaca
		Kurang	1	Isi karangan tidak memiliki kejelasan, keutuhan, dan keaslian. Tema dari isi karangan argumentasi tidak diperinci secara logis, teratur dan utuh. Pendapat atau gagasan yang dikemukakan bertujuan untuk meyakinkan orang lain, kurang dapat berusaha membuktikan suatu kebenaran, kurang dapat mengubah pendapat pembaca, kurang dapat menganalisis data-data dan informasi yang meyakinkan pembaca
		Kurang Sekali	0	Isi karangan tidak memiliki kejelasan, keutuhan, dan keaslian. Tema dari isi karangan argumentasi tidak diperinci secara logis, teratur dan utuh. Pendapat atau gagasan yang dikemukakan kurang bertujuan untuk meyakinkan orang lain, kurang dapat berusaha membuktikan suatu kebenaran, kurang dapat mengubah pendapat pembaca, kurang dapat menganalisis data-data dan informasi yang meyakinkan pembaca
		Baik Sekali	4	Bahasa karangan yang tepat, hemat, cermat, padat, dan singkat. Karangan yang tersusun oleh kalimat-kalimat efektif serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan gagasan serta kaidah EYD yang berlaku
		Baik	3	Bahasa karangan yang tepat, hemat, cermat, padat, dan singkat. Karangan yang tersusun oleh kalimat-kalimat efektif. Menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan gagasan serta kaidah EYD yang berlaku
		Cukup	2	Bahasa karangan yang tepat, hemat, cermat, padat, dan singkat. Karangan yang tersusun oleh kalimat-kalimat yang tidak efektif. Menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan gagasan serta kaidah EYD yang berlaku

No	Indikator	Kategori	Skor	Deskriptor Penilaian
3	Penggunaan Teknik Penulisan yang Baik	Kurang	1	Bahasa karangan yang tepat, hemat, cermat, tetapi tidak padat, dan singkat. Karangan yang tersusun oleh kalimat-kalimat yang tidak efektif. Menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan gagasan serta kaidah EYD yang berlaku
		Kurang Sekali	0	Bahasa karangan yang tidak tepat, hemat, cermat, tidak padat, dan singkat. Karangan tidak tersusun oleh kalimat-kalimat yang tidak efektif. Menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan gagasan serta kaidah EYD yang berlaku
		Baik Sekali	4	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan runtut, pokok-pokok pikiran diungkapkan dengan jelas, gagasan dikembangkan dengan tepat, hubungan antarbagian kohesif
		Baik	3	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan runtut, pokok-pokok pikiran diungkapkan dengan jelas, gagasan dikembangkan dengan tepat, tetapi hubungan antarbagian kurang kohesif
		Cukup	2	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan runtut, pokok-pokok pikiran yang diungkapkan jelas, gagasan kurang dikembangkan dengan tepat, hubungan antarbagian kurang kohesif
		Kurang	1	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan runtut, pokok-pokok pikiran diungkapkan kurang jelas, gagasan kurang dikembangkan dengan tepat, hubungan antarbagian kurang kohesif
		Kurang Sekali	0	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan kurang runtut, pokok-pokok pikiran diungkapkan kurang jelas, gagasan kurang dikembangkan dengan tepat, hubungan antarbagian kurang kohesif

(Sumber : Akhadiyah, dkk: 1982)

Setelah skala penilaian komponen diatas dibuat, maka pengolahan nilai selanjutnya akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Nilai siswa yang telah diolah kemudian dimasukkan ke tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Format Pengolahan Nilai Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentasi

No	Nama Siswa	Komponen			SD	SM	SI	Nilai Akhir
		A	B	C				
1								
2								
3								
dst								

Keterangan

A : Isi Karangan

SM : Skor Maksimal

B : Bahasa Karangan

SI : Skor Ideal

C : Teknik Penulisan

NA : Nilai Akhir

SD : Skor diperoleh

Indikator keberhasilan siswa dalam menulis argumentasi yang diperoleh siswa, jika mencapai nilai 65 keatas, berarti siswa tersebut telah mencapai ketuntasan belajar dan dapat melanjutkan dengan kompetensi dasar berikutnya, tetapi jika nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 65, berarti siswa tersebut belum tuntas belajar dan harus mengulangi kompetensi yang baru dipelajari tersebut.

Selain data hasil penilaian menulis, data yang dibutuhkan adalah hasil observasi guru pelaksana dan observasi aktivitas siswa. Hal- hal yang diobservasi dapat di lihat pada tabel 5 Instrumen Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran berikut ini

Tabel 5
Instrumen Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang diamati	Hasil Penilaian					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Skor	Skor Mak
I	Pra pembelajaran							
	1.mempersiapkan siswa untuk belajar							5
	2.melakukan kegiatan apersepsi							5
II	Kegiatan Inti Pembelajaran							
A.Penguasaan Materi Pelajaran								
	3.menunjukkan penguasaan materi Pembelajaran							5
	4.mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan							5
	5.menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa							5
	6.mengaitkan materi dengan realitas Kehidupan							5
B.Pendekatan/strategi pembelajaran								
	7. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai							5
	8. melaksanakan pembelajaran secara Runtut							5
	9. menguasai kelas							5
	10.melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual							5
	11.melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif							5
	12.melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan							5
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran								
	13.menggunakan media secara efektif dan efisien							5

No	Indikator/Aspek yang diamati	Hasil Penelitian					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Skor	Skor Mak
	14. menghasilkan pesan yang menarik							5
	15. melibatkan siswa dalam memanfaatkan media							5
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa								
	16. menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran							5
	17. menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa							5
	18. menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar							5
E. Penilaian proses dan hasil belajar								
	19. memantau kemajuan belajar selama Proses							5
	20. melakukan penilaian akhir							5
F. Penggunaan bahasa								
	21. menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar							5
	22. menyampaikan dengan gaya yang Sesuai							5
III. Penutup								
	23. melakukan evaluasi dan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa							5
	24. melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan							5
	Skor Total							120

Borang 2012 (Panduan Instrumen Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran PLPG, 2012)

Keterangan panduan :

1 = Sangat Tidak Baik (STB)

2 = Tidak Baik (TB)

3 = Kurang Baik (KB)

4 = Baik (B)

5 = Sangat Baik (SB)

Skor Maksimal 115

Perhitungan nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$

Kategori : 0 - 45 = Sangat Kurang Baik (SKB)

46 - 55 = Kurang Baik (KB)

56 - 65 = Cukup Baik (CB)

66 - 75 = Baik (B)

76 - 100 = Sangat Baik (SB)

Aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran.

- a. Perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Aktivitas siswa dalam mengomentari permasalahan .
- c. Aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- d. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.
- e. Aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat siswa lain.
- f. Menghargai pendapat teman.
- g. Komunikatif.
- h. Tidak memaksakan pendapat.
- i. Dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- j. Mampu mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan.

3.7 Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan melalui tahapan berikut.

1) Kategorisasi Data

Data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Data dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis, data sikap, dan keterampilan proses yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung, serta pemahaman konsep akhir setelah mengikuti pembelajaran. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penemuan penelitian.

2) Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal setiap tahapan penelitian. Semua kejadian saat proses pembelajaran dicatat dan dianalisis berupa situasi dan suasana kelas, hubungan antarsiswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, antusias, dan minat siswa terhadap pelajaran. Setelah semua data tersebut terkumpul lalu dianalisis, baik data kuantitatif maupun data kualitatif

- a) data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis

dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar dan populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8).

- b) analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif dari hasil observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan, tes, dan portofolio berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap materi argumentasi (kognitif), pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar.

Data yang didapat saat kegiatan pembelajaran pada setiap siklus diinterpretasikan atau dijabarkan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan persepsi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik pada tindakan yang selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran itu.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh observer dengan memberikan tanda (√) pada lembar observasi dan diberi skor. Masing-masing aktivitas dihitung persentase skornya dengan rumus :

$$A = \frac{Sa}{Js} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Persentase aktivitas (%)

Sa : Jumlah skor aktivitas siswa

Js : Jumlah siswa

Siswa secara klasikal dikatakan aktif jika $A \geq 75\%$

b. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis dilihat dari beberapa aspek yakni: isi karangan, bahasa penyajian dalam menulis, dan penataan gagasan yang masing-masing diberi skor maksimal 4 sehingga jumlah skor $3 \times 4 = 12$. Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengoperasikan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor seluruhnya. Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Siswa dikatakan tuntas jika $NA \geq 65$

Pembelajaran dinilai berhasil jika 85% siswa tuntas belajar.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

3.8.1 Validitas

Burns (dalam Madya, 2007: 37-38), ada lima kriteria yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validas katalik, dan validitas dialogis. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga, yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis.

1) Validitas demokratik

Validitas ini dapat dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian yaitu, guru, siswa, peneliti, dosen pembimbing penelitian yang secara keseluruhan bebas menyatakan pendapatnya. Jenis ini dipilih karena penelitian ini berkolaborasi dengan teman sejawat, guru, dan siswa dengan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X MAN Kedondong.

2) Validitas Proses

Validitas proses diterapkan untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian ini dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Data diperoleh dan dicatat selama proses penelitian berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta penelitian.

3) Validitas Dialogis

Validitas dialogis terkait dengan dialog dan wawancara selama penelitian tindakan ini berlangsung.

3.8.1 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002: 154). Reliabilitas dilakukan dengan cara menyajikan hasil data asli, misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu dalam lampiran dicantumkan hasil menulis argumentasi oleh siswa dan dokumen berupa foto kegiatan.